

MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP DAN SIKAP PESERTA DIDIK MELALUI PELATIHAN GURU DENGAN VCD PEMODELAN DAN PENDAMPINGAN PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERCIRIKAN PENDAYAGUNAAN ALAT PERAGA MATERI POKOK LUAS BANGUN DATAR KELAS V SDN I MARGA BATIN KECAMATAN WAWAY KARYA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Akhmad Abdul Fatah

Guru Mata Pelajaran
Matematika SDN I
Marga Batin

ABSTRACT: Peserta didik kurang memahami konsep yang diajarkan. Hal ini karena guru jarang menggunakan alat peraga. Penggunaan alat peraga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep. Pembelajaran matematika dengan pendayagunaan alat peraga belum optimal tanpa adanya kesiapan guru sebagai pelaksana pembelajaran. Untuk meningkatkan kesiapan guru dalam pembelajaran, perlu adanya suatu pelatihan. Pelatihan ini dapat dilakukan melalui VCD pemodelan yang disertai pendampingan. Tujuan penelitian tindakan ini adalah: (a) Untuk Mengetahui Bagaimanakah Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Sikap Peserta Didik Melalui Pelatihan Guru Dengan VCD Pemodelan dan Pendampingan Pada Pembelajaran Matematika Bercirikan Pendayagunaan Alat Peraga Materi Pokok Luas Bangun Datar Kelas V SDN I Marga Batin Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019. (b) Untuk Mengetahui Bagaimanakah Pengaruh Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Sikap Peserta Didik Terhadap Pelatihan Guru Dengan VCD Pemodelan Dan Pendampingan Pada Pembelajaran Matematika Bercirikan Pendayagunaan Alat Peraga Materi Pokok Luas Bangun Datar Kelas V SDN I Marga Batin Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, danrefesi. Sasaran penelitian ini adalah siswa SDN I Marga Batin Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur. Data yang diperoleh berupa hasil tes tanyajawab, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (68,18%), siklus II (77,27%), siklus III (86,36%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah merode pembelajaran imajinatif dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Siswa SDN I Marga Batin Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran mengarang Matematika.

KEYWORDS: Pemahaman Konsep, Sikap, Pelatihan, VCD Pemodelan, Pendampingan

* Corresponding Author: Akhmad Abdul Fatah, Guru Mata Pelajaran Matematika SDN I Marga Batin,
Email akhmadabdulfatah58@gmail.com



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan khususnya untuk memacu penguasaan ilmu pengetahuan, matematika memegang peranan penting dalam pendidikan baik sebagai objek langsung (fakta, konsep, prinsip) maupun objek tak langsung (sikap kritis, logis, dan tekun). Karena pentingnya matematika, mata pelajaran matematika menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan di sekolah mulai dari jenjang terendah yaitu sekolah dasar sampai jenjang tertinggi

yaitu sekolah menengah atas. Bahkan matematika juga dipelajari sampai tingkat perguruan tinggi terutama pada jurusan ilmu eksakta.

Mata pelajaran matematika diberikan dalam suatu proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran merupakan suatu sistem dengan komponen-komponen yang saling berkaitan. Komponen-komponen pembelajaran meliputi: peserta didik, guru, bahan ajar, kurikulum, sarana prasarana, serta strategi pembelajaran. Suatu sistem akan mencapai suatu keberhasilan jika komponen-komponen yang saling terkait bekerja secara seimbang. Jika salah satu komponen saja tidak bekerja, maka dapat dipastikan tidak akan memberikan hasil yang optimal.

Sebagai salah satu komponen pembelajaran, guru memegang fungsi dan tanggungjawab paling besar dalam proses pembelajaran. Guru-guru melaporkan bahwa mereka hanya menerima sedikit bantuan pengembangan profesional pada saat mulai mengajar dan pada akhir-akhir pembelajaran pun bantuan yang diterima sangat sedikit. Hal ini juga mungkin terjadi di Indonesia. Selain guru, komponen pembelajaran yang lain adalah kurikulum. Salah satu kurikulum yang sedang berlaku di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2004 atau sering disebut Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Pada kurikulum 2004 pembelajarannya harus dikaitkan dengan situasi di dunia nyata peserta didik. Peserta didik dituntut untuk menguasai materi sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Selain itu dalam kurikulum ini peserta didik harus aktif untuk mencari, mengolah dan menemukan dengan bimbingan proporsional dari guru dalam menemukan suatu konsep.

Permasalahan yang muncul adalah bagaimanakah strategi efektif untuk melatih guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika sesuai kurikulum 2004. Dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, penelitian ini dirancang untuk menerapkan strategi pelatihan dalam mengimplementasikan pembelajaran matematika sebagai implementasi kurikulum 2004. Sesuai dengan komponen-komponen utama pelatihan, strategi pelatihan yang akan diterapkan adalah pemodelan pembelajaran matematika bercirikan pendayagunaan alat peraga riil di dalam kelas melalui VCD. Hal ini dimaksudkan agar guru bisa menggunakan alat peraga secara benar dan guru lebih siap melaksanakan pembelajaran matematika, karena seperti diketahui bahwa penggunaan alat peraga pada pembelajaran matematika SD dapat meningkatkan pemahaman konsep.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Sikap Peserta Didik Melalui Pelatihan Guru Dengan VCD Pemodelan Dan Pendampingan Pada Pembelajaran Matematika Bercirikan Pendayagunaan Alat Peraga Materi Pokok Luas Bangun Datar Kelas V SDN I Marga Batin Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lapung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Mengetahui Pengaruh Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Sikap Peserta Didik Terhadap Pelatihan Guru Dengan VCD Pemodelan Dan Pendampingan Pada Pembelajaran Matematika Bercirikan Pendayagunaan

Alat Peraga Materi Pokok Luas Bangun Datar Kelas V SDN I Marga Batin Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lapung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu (a) guru bertindak sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan kolaboratif, (c) Simultan terintegratif, dan (d) administrasi social ekperimental¹.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah praktisi (guru). Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Penelitian ini akan dihentikan apabila ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai 85% atau lebih. Jadi dalam penelitian ini, peneliti tidak tergantung pada jumlah siklus yang harus dilalui.

A. Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SDN I Marga Batin Kecamatan Waway Karya Tahun Pelajaran 2018/2019. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September semester gasal 2018/2019. Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas Siswa Kelas V SDN I Marga Batin Kecamatan Waway Karya Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman

¹ Sugiarti, Titik. 1997. Penelitian Tindakan Kelas. Makalah disajikan dalam. Pelatihan Peningkatan Kualifikasi Guru S1 PGSD. Universitas Jember. Hal 8

terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan.²

PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan³. Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru⁴.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya⁵. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Silabus, yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengolahan kelas, serta penilaian hasil belajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RP berisi kompetensi dasar, indicator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar. Lembar Kegiatan Siswa, Lembar kegiatan ini yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil eksperimen. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar, Lembar observasi pengolahan pembelajaran penemuan untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Lembar observasi aktivitas siswa dan guru, untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Tes formatif disusun berdasarkan tujuan pembelajaran, diberikan setiap akhir putaran. Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan ganda (objektif). Sebelumnya soal-soal ini berjumlah 46 soal yang telah diujicoba, kemudian penulis mengadakan analisis butir soal tes yang telah diuji validitas dan reliabilitas pada tiap soal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan pembelajaran penemuan, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif.

² Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. Penelitian Tindakan Kelas. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan. Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban. Hal 3

³ Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. Penelitian Tindakan Kelas. Hal 5

⁴ Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. Penelitian Tindakan Kelas. Hal 5

⁵ Sugiarti, Titik. 1997. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah disajikan dalam. Pelatihan Peningkatan Kualifikasi Guru S1 PGSD. Universitas Jember. Hal 6

E. Teknik Analisis Data

Mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Mengalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana. Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan \bar{X} = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%⁶. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal, data observasi berupa pengamatan pengelolaan pembelajaran penemuan dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus. Data hasil uji coba item butir soal digunakan untuk mendapatkan tes yang betul-betul mewakili apa yang diinginkan. Data ini selanjutnya dianalisis tingkat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda. Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan pembelajaran penemuan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran penemuan dalam

⁶ Depdikbud (1994). Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Dasar-. Sekolah Dasar. Jakarta: BP Dharma Bakti.

meningkatkan prestasi. Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran penemuan.

A. Analisis Data Penelitian Persiklus

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan hasil refleksi siklus I dan II. Pada tahap ini, siklus III, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, LKS 3, soal tes formatif 3, dan alat-alat pengajaran yang mendukung

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 18 September 2018 di kelas V dengan jumlah siswa 22 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6. Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus III

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	90	√		12	90	√	
2	90	√		13	90	√	
3	90	√		14	90	√	
4	80	√		15	60		√
5	90	√		16	90	√	
6	80	√		17	80	√	
7	90	√		18	70	√	
8	60		√	19	70	√	
9	90	√		20	80	√	
10	90	√		21	90	√	
11	60		√	22	80	√	
Jumlah	910	9	2	Jumlah	890	10	1
Jumlah Skor 1800, Jumlah Skor Maksimal Ideal 2200, Rata-Rata Skor Tercapai 81,82. Ket: T= Tuntas, TT=Tidak Tuntas							

Nilai rata-rata tes formatif sebesar 81,82 dan dari 22 siswa yang telah tuntas sebanyak 19 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 86,36% (termasuk

kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II.

Tabel 4.7. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	81,82
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	19
3	Persentase ketuntasan belajar	86,36

Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran penemuan sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Pada siklus III ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga cukup pada siklus III.

c. Refleksi

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran penemuan . Dari data-data yang telah diperoleh dapat dirangkai sebagai berikut: 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. 4) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan pembelajaran penemuan dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran penemuan dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. Pembahasan

1 Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran penemuan memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan II) yaitu

masing-masing 63,63%, 77,27%, dan 86,36%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Kondisi demikian tercapai karena penggunaan media telah memungkinkan para siswa dapat secara bertahap memahami materi pembelajaran. Hal ini sebagaimana pendapat bahwa, jika seseorang mempelajari suatu pengetahuan (misalnya suatu konsep matematika), pengetahuan itu perlu dipelajari dalam tahap-tahap tertentu agar pengetahuan itu dapat diinternalisasi dalam pikiran (struktur kognitif) orang tersebut⁷. Proses internalisasi akan terjadi secara sungguh-sungguh (yang berarti proses pembelajaran terjadi secara optimal) jika pengetahuan yang dipelajari itu dipelajari dalam tahapan.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran penemuan menunjukkan bahwa dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Pengelolaan pembelajaran yang mengedepankan karakter dan potensi anak sangat mendukung perkembangan anak untuk berpikir dan terus belajar. Pembelajaran menjadi upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang beragam agar terjadi interaksi yang optimal antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa.

Pembelajaran matematika adalah suatu proses atau kegiatan guru mata pelajaran matematika dalam mengajarkan matematika kepada siswanya yang didalamnya terkandung upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan siswa tentang matematika yang beragam agar terjadi interaksi yang optimal antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa dalam mempelajari matematika tersebut.⁸

Penggunaan media pembelajaran yang tepat telah mendorong interaksi siswa secara berkelanjutan karena adanya ketertarikan. Hal ini sebagaimana pendapat bahwa, Ketertarikan dalam belajar memberikan pengalaman belajar yang melibatkan poses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik⁹.

Ada pengalaman belajar yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Pengalaman tersebut kelak menjadi hal yang berharga karena terus memberikan manfaat. Lambang-lambang matematika yang digunakan sebagai media

⁷ Erman Suherman, dkk, 2003. Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer, (Bandung: Universitas pendidikan Indonesia, Hal 43-44

⁸ Suyitno, Amin. 2004. Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I. Semarang: FMIPA UNNES. Hal 2

⁹ Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum. Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Hal 12

mendorong proses belajar secara optimal jika proses pembelajaran diawali dengan tahap enaktif, hal ini berarti harus ada suatu benda-benda konkret atau situasi nyata. Benda-benda konkret tersebut dapat berupa alat peraga.

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Kondisi demikian membenarkan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran penemuan dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/ menemukan konsep, menjelaskan/ melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pembelajaran dengan penemuan memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (63,63%), siklus II (77,27%), siklus III (86,36%). (2) Penerapan metode pembelajaran penemuan mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran penemuan lebih memotivasi siswa untuk belajar. Saran; Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar matematika lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut: (1) Untuk melaksanakan model penemuan memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model penemuan dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal. (2) Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. (3) Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SDN I Marga Batin Kecamatan Waway Karya Tahun Pelajaran 2018/2019 .

REFERENSI

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. Panduan Penyusunan Kurikulum. Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdikbud.1994. Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Dasar-. Sekolah Dasar. Jakarta: BP Dharma Bakti.
- Erman Suherman, dkk, Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer, (Bandung: Universitas pendidikan Indonesia, 2003
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. Penelitian Tindakan Kelas. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan. Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban
- Sugiarti, Titik. 1997. Penelitian Tindakan Kelas. Makalah disajikan dalam. Pelatihan Peningkatan Kualifikasi Guru S1 PGSD. Universitas Jember.
- Suyitno, Amin. 2004. Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I. Semarang: FMIPA UNNES.